

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 04 September 2020
di Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca Tasyahud, Ta`awuz dan Surah al-Fatihah, Hadhrat Khalifatul Masih V aba. bersabda bahwa Allah Ta'ala berfirman di dalam Alquran:

الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقْبَلُوا الْإِسْلَامَ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقُوا أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Yaitu orang-orang yang telah melaksanakan perintah Allah dan Rasul sesudah mereka menderita luka-luka. Bagi orang-orang yang berbuat baik dan bertakwa di antara mereka ada ganjaran yang besar.” (QS. Ali Imran 3:173)

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan melanjutkan kembali topik berkenaan dengan Hadhrat Zubair bin Awwam ra. Sehubungan dengan ayat yang tadi ditilawatkan di awal khutbah, Hadhrat Aisyah ra. meriwayatkan bahwa ayat tersebut berlaku juga bagi Hadhrat Abu Bakar ra. dan Hadhrat Zubair ra. Ketika perang Uhud, setelah menyerang Nabi Muhammad saw. hingga menyebabkan beliau terluka, kaum musyrik kemudian melarikan diri. Nabi saw. lalu bertanya siapa yang akan mengikuti mereka. Kemudian, sekelompok sahabat maju ke depan untuk melaksanakan tugas tersebut, di antaranya yaitu Hadhrat Abu Bakar ra. dan Hadhrat Zubair ra, meskipun kondisi mereka ketika itu dalam keadaan terluka.

Tetangga di surga

Hudhur aba. menyampaikan riwayat lain yang di dalamnya Hadhrat Ali ra. mendengar Rasulullah saw. bersabda bahwa Hadhrat Zubair ra. akan menjadi salah seorang tetanggaku di surga.

Penulis Alquran

Berkenaan dengan para penulis Alquran, Hudhur aba. merujuk kepada tulisan dari Hadhrat Khalifatul Masih II ra. yang di dalamnya beliau telah membuat daftar lima belas orang sahabat penulis Alquran yang terkenal, yang telah diperintahkan oleh Nabi saw. untuk menuliskan ayat-ayat Alquran yang diwahyukan kepada beliau, segera setelah wahyu tersebut turun kepada beliau saw. Hadhrat Zubair ra. pun termasuk di antara para penulis Alquran itu.

Hadiah Lahan

Hudhur aba. juga mengutip tulisan Hadhrat Khalifatul Masih II ra. ketika menyampaikan bahwa Nabi saw. menghadiahkan sebidang tanah yang sangat luas kepada Hadhrat Zubair ra. Diriwayatkan bahwa tanah tersebut sedemikian rupa luasnya, sehingga kuda Hadhrat Zubair ra. dapat berlarian dengan begitu bebasnya dan dimana kuda itu berhenti berlari karena kelelahan, maka disitu pulalah batas dari tanah milik Hadhrat Zubair ra. tersebut. Hudhur aba. bersabda bahwa kuda Arab dikenal sebagai kuda yang sangat kuat, sehingga diperkirakan luas tanah tersebut sekitar 20.000 acres. (*sekitar 8.100 hektar-pent*)

Keputusan yang Adil

Hudhur aba. meriwayatkan bahwa suatu kali, Hadhrat Zubair ra berselisih pendapat dengan salah seorang sahabat anshar mengenai pengaturan aliran air yang dengannya mereka berdua dapat mengairi lahan mereka. Perselisihan ini terjadi di hadapan Nabi saw. sehingga untuk menengahi mereka berdua, Nabi Muhammad saw. menyarankan kepada Hadhrat Zubair ra untuk mengambil air untuk keperluan lahan beliau, dan kemudian membiarkan aliran air tersebut untuk temannya itu. Atas hal tersebut, sahabat Ansari tadi berkata kepada Nabi saw. bahwa beliau saw. telah membuat keputusan tersebut dikarenakan Hadhrat Zubair ra merupakan keponakan beliau saw. Mendengar hal itu, Nabi Muhammad saw. lalu menyuruh Hadhrat Zubair ra. untuk menggunakan seluruh aliran air tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa beliau saw. telah membuat sebuah keputusan yang adil bagi kedua belah pihak. Itulah latar belakang dari ayat Alquran berikut ini diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ
وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Tidak, demi Tuhan engkau, mereka tidak akan beriman sebelum mereka menjadikan engkau sebagai hakim dalam segala apa yang menjadi perselisihan di antara mereka, kemudian mereka tidak mendapati suatu keberatan dalam hati mereka tentang apa

yang engkau putuskan dan mereka menerimanya dengan sepenuh penerimaan.” (QS. An-Nisa 4: 66)

Sangat Dermawan

Hudhur aba. bersabda bahwa diriwayatkan berkenaan dengan Hadhrat Zubair ra. bahwa beliau memiliki seribu orang budak, yang akan membawakan hasil panen untuk beliau setiap sorenya. Namun, beliau tidak menyimpan uang hasil panen itu untuk keperluan beliau sendiri, melainkan beliau memberikan seluruh uangnya tersebut untuk membantu orang lain. Oleh karena itu, ketika beliau disyahidkan, beliau tidak memiliki kekayaan atas nama beliau sendiri kecuali beberapa harta benda saja.

Memohon pertolongan Allah dalam melunasi utang

Hudhur aba. menceritakan sebuah riwayat tentang putra Hadhrat Zubair ra, dimana Hadhrat Zubair ra mengatakan kepada putra beliau tersebut bahwa jika nanti ia menemukan kesulitan dalam membayar utang-utangnya, maka ia harus memohon pertolongan hanya kepada Allah semata. Putra beliau berkata bahwa jika ia mendapati kesulitan dalam melunasi suatu utang, maka ia akan berdoa kepada Allah dan Allah akan menyediakan sarana-sarana dan kemudahan-kemudahan untuk melunasi utang tersebut. Dalam beberapa peristiwa, Allah Ta’ala akan menciptakan sarana yang sedemikian rupa kepada Hadhrat Zubair ra sehingga hasil dari penjualan barang-barang beliau cukup untuk melunasi utang-utang tersebut. Adapun yang menyebabkan Hadhrat Zubair ra. memiliki utang adalah disebabkan karena ketika orang-orang datang kepada beliau untuk menitipkan uang mereka kepada beliau sebagai amanah, maka beliau akan mengatakan kepada mereka bahwa beliau tidak akan menyimpannya sebagai sebuah amanah, tetapi beliau akan menyimpannya sebagai pinjaman, sehingga dengan begitu, beliau tidak perlu merasa takut atau khawatir apabila uang tersebut hilang atau digunakan oleh beliau.

Perang Jamal

Hudhur aba. kemudian mengutip tulisan dari Khalifatul Masih II ra. ketika menceritakan peristiwa berkenaan dengan pensyahidan Hadhrat Usman ra. dan suasana ketika pemilihan Hadhrat Ali ra. sebagai Khalifah yang berikutnya. Hudhur aba. menceritakan mengenai syarat yang diajukan oleh Hadhrat Zubair ra. ketika bai’at kepada Hadhrat Ali ra. Hadhrat Zubair ra. menghendaki agar Hadhrat Ali ra. segera membalas perbuatan para pembunuh Hadhrat Usman ra. Akan tetapi, Hadhrat Zubair ra. merasa bahwa Hadhrat Ali ra. tidak segera mengambil tindakan untuk membalas orang-orang yang telah membunuh Hadhrat Usman ra. Oleh karena itu, beliau, bersama dengan beberapa sahabat lainnya, mendekati Hadhrat Aisyah ra. yang mana beliau ra. juga telah berjanji untuk segera membalas kewafatan Hadhrat Usman ra. Karena

perbedaan pendapat inilah, terjadi peperangan diantara pasukan Hadhrat Aisyah ra. dan Hadhrat Ali ra., yang dikenal dengan sebutan perang Jamal. Hudhur aba. bersabda bahwa peristiwa ini juga berkaitan dengan kisah Hadhrat Talhah ra. yang dengan jelas menunjukkan bahwa perang tersebut terjadi sebagai akibat dari hasutan orang-orang musyrik dan munafik, sehingga beberapa orang sahabat terlibat dalam perang tersebut dikarenakan adanya kesalahpahaman.

Hudhur aba. menceritakan bahwa Hadhrat Zubair ra. mundur dari medan perang, karena beliau ingat bahwa Nabi saw. pernah bersabda kepadanya bahwa ia akan berperang melawan Hadhrat Ali ra. dan ia akan menjadi penyebab dari kesalahpahaman tersebut.

Kewafatan

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Zubair ra. wafat setelah kembali dari Perang Jamal. Ketika pedang milik Hadhrat Zubair ra. dibawa ke hadapan Hadhrat Ali ra, beliau ra. bersabda bahwa pedang ini telah melindungi dan membawakan ketenangan bagi Nabi saw. Namun, sekarang pedang ini telah menjadi sebab dari timbulnya kekacauan dan pertentangan. Hadhrat Ali ra. mengutuk orang yang telah membunuh Hadhrat Zubair ra.

Shalat Jenazah Ghaib

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau akan memimpin shalat jenazah ghaib bagi jenazah berikut ini:

Al-Hajji Ibrahim Uwahay Sahib yang wafat pada tanggal 10 Agustus. Beliau berkhidmat sebagai Wakil Presiden Jemaat Muslim Ahmadiyah di Gambia. Beliau dawam mengerjakan shalat wajib dan juga shalat-shalat nafal. Beliau pun rutin bersedekah dan sangat mencintai Alquran. Beliau memperoleh gelar Master dari Amerika Serikat dan kemudian kembali untuk mengkhidmati rakyat di negaranya. Beliau adalah seorang pendidik yang begitu dihormati di kalangan intelektual. Beliau meninggalkan dua orang istri, tujuh orang putra dan dua orang putri. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan kepada almarhum dan Allah Ta'ala mengabulkan doa-doa almarhum khususnya yang dipanjatkan untuk putera-puterinya.

Naeem Ahmad Khan Sahib yang wafat pada bulan April. Beliau berkhidmat sebagai Wakil Presiden Jemaat Muslim Ahmadiyah di Karachi. Beliau berkhidmat juga di beberapa jabatan di bawah Khuddamul Ahmadiyya, selain jabatan-jabatan beliau yang lainnya. Beliau menjabat sebagai auditor di IAAAE. Beliau juga menjabat sebagai salah satu insinyur yang membantu perencanaan pembangunan pabrik roti. Anak-anaknya menulis bahwa beliau selalu mengajari mereka untuk senantiasa menjalin ikatan yang

erat dengan agama, Khilafat dan untuk mendirikan shalat dengan dawam. Beliau dawam mengerjakan shalat wajib dan juga shalat-shalat nafal. Bahkan di hari-hari terakhirnya, beliau selalu meminta perawat untuk membantunya duduk sehingga beliau dapat mengerjakan shalat. Hudhur aba. berdo'a semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan kepada almarhum dan semoga anak-anaknya dapat menjaga dan meneruskan kebaikan almarhum.

Bushra Begum Sahiba yang wafat pada tanggal 19 Juli. Kakek beliau adalah sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau dawam mengerjakan shalat wajib dan juga shalat-shalat nafal. Beliau sangat ramah dan dawam memberikan sedekah. Dikarenakan penglihatan mata yang lemah, beliau tidak dapat membaca Alquran sejak kecil. Namun, di kemudian hari, anak-anaknya membantu beliau sehingga beliau dapat menghafal beberapa bagian dari Alquran. Hudhur aba. menyampaikan bahwa salah satu putranya berkhidmat sebagai mubaligh dan juga mubaligh in charge di Selandia Baru. Hudhur aba. berdo'a semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan kepada almarhum dan semoga Allah SWT menganugerahkan kesabaran kepada anak-anaknya serta memberikan taufik dan karunia kepada mereka untuk dapat menjaga dan meneruskan kebaikan almarhum.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ